

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**INDAH SUPIAH
NIM. 190410104**



**universitas
MALIKUSSALEH**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
LHOKSEUMAWE
JANUARI, 2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

INDAH SUPIAH
NIM. 190410104



universitas
MALIKUSSALEH

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
LHOKSEUMAWE
JANUARI, 2024**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Malikussaleh, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Supiah

NIM : 190410104

Program Studi : Manajemen

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Lhokseumawe

Pada tanggal : 09 Januari 2024

Yang menyatakan,

(Indah Supiah)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan nikmat dan karunianya, sehingga atas ridhanya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. skripsi ini dibuat guna memenuhi tugas akhir perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Herman Fithra, ST., MT., IPM ASEAN, Eng selaku Rektor Universitas Malikussaleh
2. Jullimursyida, S.E., Ak., MM., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Dr. Darmawati, S.E., M.M selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh sekaligus dosen Penguji Pertama saya yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Adnan, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Malikussaleh.
5. Dr. Rico Nur Ilham, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh.
6. M. Subhan, S.E., MSM selaku Dosen Pembimbing Akademi yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama masa perkuliahan.
7. Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian saya, terimakasih karena telah menyediakan situs web yang sangat memudahkan saya menyelesaikan data dalam penulisan skripsi ini.
8. Dr. Husaini, S.E., MBA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta sabar dalam memberikan arahan serta saran dalam penulisan skripsi ini.

9. Dr. Ghazali Syamni, S.E., M.Sc selaku Dosen Penguji kedua yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan dan masukannya dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh dosen program studi Manajemen, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama kuliah di Universitas Malikussaleh. Semoga ilmunya dapat bermanfaat sebaik mungkin
11. Seluruh Staff dan pegawai program studi jurusan Manajemen. Terimakasih yang tiada henti karna telah membantu dengan sabar.
12. Teristimewa kepada kedua orang tua ayahanda Alm. Ahmad Rambe meskipun saat ini ragamu tidak bisa mendampingi penulis meraih gelar Sarjana namun segala motivasimu masih terkenang sampai saat ini, dan Ibunda tercinta Painik. Terimakasih karena telah berhasil menjadi Madrasah pertama yang luar biasa untuk saya.
13. Kepada Keenam abang saya Marianto, Apriadi, Erwin Rambe, Alvian Rambe, Rahmayadi Rambe, Zainal Rambe yang telah memberikan dukungan baik secara material, finansial dan juga motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman sekaligus sahabat seperjuangan Nopus, Moli, Rani, Frengki, Brian, Reza, terimakasih telah membersamai penulis baik suka dan duka dari semester 1 hingga saat ini.
15. Sahabat kecil Ratna Sari Dewi Ginting, S.M, meskipun terpisahkan jarak dan waktu namun terimakasih telah menjadi tempat pulang dan setia mendengar segala keluh kesah penulis.
16. Tidak lupa tentunya penulis ucapnya terimakasih untuk keluarga kedua di tanah rantau seluruh warga Himpunan Mahasiswa Langkat, terimakasih karena selalu memberi semangat, motivasi serta selalu ada saat suka dan duka. Terimakasih untuk segala pelajaran dan pengajaran hingga penulis berada dititik terbaik saat ini.
17. Seluruh organinasi yang terlibat selama proses perkuliahan, yang telah banyak merubah hidup saya. Terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang berharga.

18. Kota Lhokseumawe! Kota yang telah mengukir sejuta kenangan dan saksi perjalanan penulis selamat empat setengah tahun ini. Terimakasih untuk suka dukanya, kotamu begitu indah dan nyaman namun ada impian yang harus dikejar. Saya akan kembali ke kota ini dengan kenangan yang baru.
19. Kepada pemilik NIM. 190410143, yang telah berkontribusi banyak baik waktu, tenaga serta materi, terimakasih karena selalu kebersamai penulis dalam setiap proses penulisan skripsi ini sampai selesai.
20. Terakhir Indah Sofiya Rambe!, diri saya sendiri. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, terimakasih karena telah berjuang dan bertahan dari banyaknya ketidakpercayaan, ketidak-beranian hingga sampai titik ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan. Hal ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan serta saran yang bersifat membangun dari semua pihak guna untuk kesempurnaan karya ilmiah ini. Sekian kami ucapkan terimakasih, semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Lhokseumawe, 09 Januari 2023

Indah Supiah
NIM. 190410104

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Kalau kau ingin menyerah coba lihat kembali kebelakang, sudah banyak jalan sulit yang telah dilalui”
(Indhsfy)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu, semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau inginkan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”
(Boy Candra)

“Jangan takut gagal, karna yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah.”
(Buya Hamka)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dari laporan skripsi ini kecuali lembar pengesahan. Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk :

Alm. Ahmad Rambe cinta pertama dan panutanku, seseorang yang biasa saya panggil Ayah dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah anak bungsumu sudah menjadi sarjana tapi bengku tidak sempat melihatnya. Terimakasih karena telah mengantarkan penulis sampai titik ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus saya lewati sendirian tanpa kau temani lagi. Ayah angin yang kulewati begitu kencang sehingga arahku seringkali tak terkendali.

Painik. Wanita hebat yang berhasil menjadi sosok ibu sekaligus ayah dan selalu jadi penyemangat. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuknya. Terimakasih karena telah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya. Meskipun beliau tidak sempat menduduki bangku sekolahan namun beliau berhasil memberikan saya pendidikan yang terbaik hingga mengantarkan saya menjadi sarjana.

Terakhir untuk diri sendiri saya sendiri. Indah Sofiya Rambe!
Terimakasih sudah bertahan dan berjuang sampai saat ini.
Tugasmu belum selesai, setelah ini ombaknya akan lebih terjal lagi.
Proud of myself!

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI .	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1Latar Belakang	1
1.2Rumusan Masalah	8
1.3Tujuan Penelitian.....	9
1.4Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1Landasan Teori	11
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba	11
2.1.3 Aktivitas	15
2.1.4 Likuiditas.....	17
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	20
2.2Penelitian Sebelumnya	22
2.3Kerangka Konseptual	24
2.4.1 Pengaruh Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba	25
2.4.2 Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba.....	26

2.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba	26
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	29
3.1Objek dan Lokasi Penelitian	29
3.2Populasi dan Sampel	29
3.2.1 Populasi	29
3.2.2 Sampel.....	29
3.3Jenis dan Sumber Data	30
3.4Teknik Pengumpulan Data	31
3.5Definisi Operasi Variabel.....	31
3.5.1 Variabel Dependen (Y)	32
3.5.2 Variabel Independen (X).....	33
3.6Uji Asumsi Klasik	35
3.6.1 Uji Normalitas	35
3.6.2 Uji Multikolinieritas.....	36
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	37
2.6.4 Uji Autokorelasi	37
3.7Model Analisis Data.....	38
3.7.1 Model Regresi Data Panel.....	38
3.8Teknik Pemilihan Model	40
3.8.1 Uji <i>Chow</i>	40
3.8.2 Uji Hausman.....	41
3.9Pengujian Hipotesis.....	42
3.9.1 Uji Parsial (Uji <i>t</i>).....	42
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.2Statistik Deskriptif.....	44
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.4.1 Uji Normalitas.....	48
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	50
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	50

4.4.4 Uji Autokorelasi	51
4.5 Regresi Data Panel	52
4.5.1 Teknik Pemilihan Model	52
4.5.2 Estimasi Regresi Data Panel	53
4.6 Pengujian Hipotesis	55
4.6.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)	55
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
5.3 Keterbatasan Peneliti	62
DAFTAR REFERENSI	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Grafik Pertumbuhan Laba.....	3
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.2 Hasil Analisis Korelasi	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	54
Tabel 4.6 Estimasi Regresi Data Panel Dengan <i>Common Effect Model</i> (CEM)	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Laba	4
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian	71
Lampiran 2 Ringkasan Data Variabel Penelitian Sebelum Outlier Data	73
Lampiran 3 Hasil Output Analisis Deskriptif Statistik	79
Lampiran 4 Hasil Output Analisis Korelasi	79
Lampiran 5 Hasil Output Uji Normalitas	80
Lampiran 6 Hasil Output Uji Multikolinieritas	80
Lampiran 7 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas	81
Lampiran 8 Hasil Output Uji Autokorelasi	82
Lampiran 9 Hasil Output Uji CEM	82
Lampiran 10 Hasil Output Uji Chow	83
Lampiran 11 hasil Output Uji REM	84
Lampiran 12 Hasil Output Uji FEM98	85

ABSTRAK

Nama : Indah Supiah
Program Studi : Manajemen
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* (DAR), aktivitas (TATO), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor energi terpilih dengan teknik purposive sampling. Sampel yang terpilih sebanyak 33 perusahaan sektor energi, dengan observasi sebanyak 198. Estimasi model penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan *Common Effect Model* (CEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya semakin tinggi DAR maka semakin tinggi pertumbuhan laba karena perusahaan membayar hutang tepat waktu sehingga perusahaan akan menghasilkan laba yang optimal. Aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya semakin tinggi TATO maka pertumbuhan laba akan semakin besar karena perusahaan mampu dalam mengelola perputaran aset dengan baik serta menempatkan asetnya pada perusahaan yang prospek. Hasil yang bertentangan menunjukkan Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, semakin rendah CR maka semakin rendah pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya semakin rendah ukuran perusahaan maka pertumbuhan laba juga akan menurun.

Kata Kunci : *Leverage* (DAR), Aktivitas (TATO), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

*Name : Indah Supiah
Study Program : Management
Title : Factors Affecting Earnings Growth in Energy Sector
Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*

This study aims to analyze the effect of leverage (DAR), activity (TATO), liquidity (CR) and firm size (Firm Size) on profit growth in Energy Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2022. This study uses secondary data obtained from the financial statements of selected energy sector companies using purposive sampling technique. The selected sample was 33 energy sector companies, with 198 observations. This research model estimation uses panel data regression analysis with the Common Effect Model (CEM). The results of this study indicate that leverage (DAR) has a positive and insignificant effect on earnings growth, meaning that the higher the DAR, the higher the earnings growth because the company pays debts on time so that the company will generate optimal profits. Activity (TATO) has a positive and insignificant effect on profit growth, meaning that the higher the TATO, the greater the profit growth because the company is able to manage asset turnover well and place its assets in prospective companies. The conflicting results show that Liquidity (CR) has a negative and significant effect on profit growth, meaning that the company is unable to pay its liabilities.

Keywords : Leverage (DAR), Activity (TATO), Liquidity (CR), Firm Size and Profit Growth

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini energi merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting dikalangan masyarakat mulai dari rumahan, perusahaan-perusahaan, dan lain sebagainya. Energi merupakan mesin ekonomi dan juga penopang dari berbagai kehidupan sosial masyarakat. Sering kali, tingkat kemakmuran ekonomi suatu masyarakat dikaitkan dengan jumlah energi yang terdiri dari eksplorasi sumber daya energi, mengkonversikan sumber daya energi menjadi energi, transmisi dan distribusi energi terbarukan. Perusahaan sektor energi merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang paling aktif terkait transaksi, volume dan nilainya (Jabir *et al.*, 2022).

Perusahaan sektor energi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, dan penjualan energi. Energi yang dimaksud dapat berupa minyak bumi, gas alam, batubara, listrik, dan lain-lain. Sumber daya yang sangat diperlukan juga didukung dengan adanya potensi geologis di Indonesia yang sangat tinggi akan kekayaan sumber daya alam yang meruah di Indonesia. Banyaknya perusahaan yang bergerak di sektor energi di Indonesia menyebabkan semakin tingginya persaingan dalam sektor energi (22 Feb 2023, [Investasiku.id](https://www.investasiku.id)).

Badan Pusat Statistik 2020, menyatakan bahwa keperluan energi mesti diimbangi oleh ketersediaan energi secara cepat pula, dikarenakan adanya peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas yang menimbulkan pertumbuhan di

sektor ekonomi yang pada gilirannya dapat berdampak pada kenaikan keperluan energi. Di Indonesia, sekarang sebagian besar kebutuhan energi tahun 2018 kisaran 114 MTOE (*Milion Tonnes of Oil Equivalent*) terbagi atas bidang transportasi 40% industri 36% rumah 16% komersial 6% serta bidang lainnya 2% sehingga permintaan pada sektor energi akan mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya (Tim Sekretaris Jendral Dewan Energi Nasional, 2019).

Gulo *et al* (2021) perusahaan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dan menyiapkan dana yang bisa digunakan untuk bisa bertahan dalam persaingan memperebutkan pangsa pasar dan dapat menguasai pangsa pasar tersebut dengan jumlah lebih besar. Kenaikan atau penurunan laba dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya merupakan perubahan laba dari perusahaan (Syamni dan Martunis, 2013).

Laba menurut PSAK 46 (2018) yaitu laba akuntansi adalah laba bersih selama periode sebelumnya dikurangi beban pajak. Menurut (Ardhianto, 2019:100) laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*.

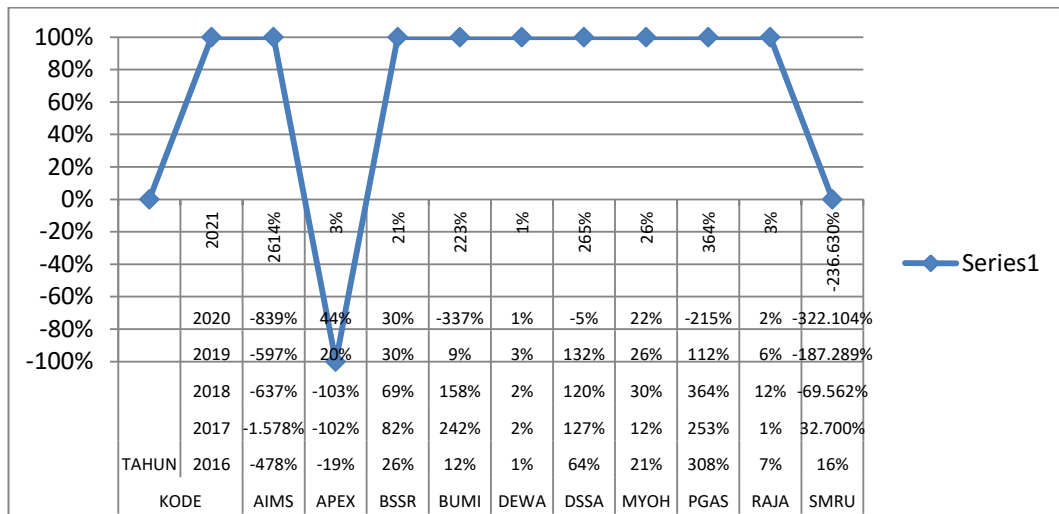
Menurut Rasisqa dan Muchtar (2022) tujuan dari setiap perusahaan tentu saja untuk mendapatkan keuntungan besar, laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan akan menjadi tolak ukur bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Salah satu rasio yang bisa dijadikan indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi adalah leverage, aktivitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Berikut adalah data pergerakan pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi :

Tabel 1.1
Grafik Pertumbuhan Laba

KODE	TAHUN						
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
AIMS	- .478.3 03.196	- 1.578.69 1.692	- 637.109. 576	- 597.155. 439	- 839.471.33 8	2.614.731. 668	189.924.9 57
APEX	- 19.576 .811	- 102.629. 729	- 103.272. 082	20.720.5 41	44.403.733	3.656.478	- 64.740.31 4
BSSR	26.376 .125	82.816.9 29	69.063.1 91	30.467.4 57	30.520.269	21.892.727	14.370.04 1
BUMI	120.25 5.710	242.746. 183	158.218. 349	9.470.48 2	- 337.350.96 9	223.377.53 3	556.664.5 08
DEWA	549.89 0	2.769.14 0	2.565.33 6	3.773.97 9	1.647.892	1.092.252	16.724.64 6
DSSA	64.776 .826	127.207. 700	120.745. 047	132.991. 843	-5.418.407	265.337.53 3	1.303.531 .094
MYOH	21.258 .853	12.306.3 56	30.928.6 64	26.098.4 29	22.533.662	26.965.485	12.100.97 8
PGAS	308.58 3.916	253.188. 744	364.638. 660	112.981. 189	- 215.767.81 4	364.534.13 5	401.342.5 41
RAJA	7.726. 718	13.793.7 77	12.433.8 78	6.337.40 2	2.523.413	3.396.731	10.839.34 3
SMRU	16.795 .922	32.700.0 67.037	- 69.562.0 72.768	- 187.289. 498.478	- 322.104.97 3.315	- 236.630.32 5.152	- 18.089.43 9.932

Sumber : www.idx.co.id



Sumber : Data Diolah Kembali Oleh Peneliti, 2023

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Laba

Berdasarkan data pada Grafik 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 terjadi penurunan laba. Beberapa perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis. Terutama pada perusahaan BSSR dan SMRU, perusahaan ini mengalami penurunan yang sangat signifikan bahkan sebelum sampai setelah selesai terjadinya *covid-19*. Fenomena penurunan laba tersebut disebabkan oleh pandemi *covid-19* dengan menurunnya pertumbuhan perekonomian maka berakibat pada menurunnya penjualan di pasar sehingga kinerja perusahaan juga mulai tidak efektif dan efisien. Hal ini akan memberikan sinyal negatif kepada investor dan dapat membuat investor berkurang minatnya dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Semakin rendah laba yang dihasilkan maka akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Penurunan laba yang terjadi pada sektor ini perlu mengoptimalkan pertumbuhan laba supaya dapat mempertahankan tingkat kepercayaan pemegang saham dan pasar. Salah satu tujuan utama didirikan suatu

perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan juga meningkatkan pertumbuhan laba.

Adapun rasio yang dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi adalah *leverage*, aktivitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang diamati untuk mengkaji pertumbuhan laba adalah *Leverage*. Purwaningsih dan Safitri (2022) Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. *Leverage* menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan serta pembagian resiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditur, sebagai pos utang jangka pendek, menengah dan panjang menanggung biaya bunga. Dalam penelitian ini *leverage* dapat diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Wibowo dan Muchtar (2022) menyatakan bahwa rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Muchtar (2022) menyatakan bahwa bahwa jika perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya, rasio ini dapat menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin semakin besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadinya ketidakstabilan pertumbuhan laba, akibat semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayar utang tersebut. Berdasarkan dari beberapa penelitian (Aisyah dan Widhiastuti, 2021), (Husin dan

Falah, 2022), (Istiqomah, 2023), (Amin *et al.*, 2022) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryoso dan Indah, 2021), menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Faktor kedua yang diamati untuk mengkaji pertumbuhan laba adalah aktivitas. Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) (Jiao *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini aktivitas diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO). (Kusoy dan Priyadi, 2020) menyatakan bahwa *total assets turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Widhiastuti (2021) menyatakan bahwa semakin cepat perputaran aset perusahaan maka semakin cepat pula pendapatan yang akan didapatkan, artinya semakin tinggi rasio TATO menandakan aktivitas perusahaan tersebut semakin baik. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya (Amin *et al.*, 2022), (Aisyah dan Widhiastuti, 2021), (Surya *et al.*, 2020) (Nariswari dan Nugraha, 2020) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian (Mahmudah dan Mildawati, 2021) menyatakan bahwa aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan belum mampu dalam melakukan pengolahan kembali terhadap sumber daya yang dimiliki.

Faktor ketiga yang diamati untuk mengkaji pertumbuhan laba adalah likuiditas. Oktavia dan Titiek (2022) likuiditas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi kewajiban perusahaan jangka pendeknya. Dalam hal ini, rasio dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek serta untuk menilai apakah perusahaan dapat menjaga operasinya tanpa terganggu ketika kewajiban jangka pendek harus segera dibayarkan. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. (Wibowo dan Muchtar, 2022) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek atau perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Muchtar (2022) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, sedangkan CR yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang berarti likuiditas tinggi dan risiko dalam hal ini aktiva lancarnya, memperlihatkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dalam jangka pendek terhindar dari kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya (Surya *et al.*, 2020), (Husin dan Falah, 2022), (Istiqomah, 2023) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian (Gulo *et al.*, 2021),(Hendarwati dan Syarifudin, 2021) likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Faktor keempat yang diamati untuk mengkaji pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan. (Petra *et al.*, 2021) semakin besar ukuran perusahaan dapat

memberikan asumsi bahwa perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih murah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Avivah (2018) menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan semakin meningkat, ditunjukkan dengan jumlah aset yang besar, maka pertumbuhan laba suatu perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya Fadilah dan Sitohang (2019), (Rahayu dan Sitohang, 2019), (Petra et al., 2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian (Gulo et al., 2021), (Mahmudah dan Mildawati, 2021) *Firm Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, ditemukan bahwa masih terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk menganalisis Aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk menganalisis likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberi masukan yang dapat membangun ilmu yang kiranya berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada

perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

2. Manfaat Praktis

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan serta memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, kemudian dapat memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi saran untuk pembelajaran melalui ilmiah.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2018) laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan setiap periode, yang ditentukan melalui riset yang harus dicapai. Menurut Suwardjono, mendefinisikan bahwa laba adalah kenaikan kemakmuran suatu entitas yang dapat dikonsumsi tanpa mempengaruhi kapital semula. Dari aspek pengukuran dan prosedur akuntansi, laba adalah selisih pendapatan dan biaya (Muslim, 2020).

Menurut Agustina (2019) laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba-rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar presentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen di bandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi.

Menurut Erianti (2019) pengertian laba secara operasional yaitu selisih antara pendapatan yang diperoleh dari transaksi perusahaan selama satu periode dengan biaya-biaya yang timbul yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pertumbuhan laba dianggap sebagai kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun sekarang dibandingkan tahun sebelumnya

Menurut Harahap (2019) pertumbuhan laba yaitu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun lalu. Menurut Fahmi (2017) Rasio Pertumbuhan laba yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Menurut Fitriyani (2019) pertumbuhan laba adalah perubahan tingkat pertumbuhan pendapatan yang dihasilkan oleh industri. Harahap (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dihitung dengan menyisihkan laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Menurut Harahap (2019) pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba Bersih_t : Laba setelah pajak periode tertentu

Laba Bersih_{t-1} : Laba setelah pajak pada periode sebelumnya

Berdasarkan uraian teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pada suatu perusahaan dalam satu periode tertentu untuk mempengaruhi keputusan berinvestasi para investor dan calon investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2.1.2 *Leverage*

Menurut Kasmir (2019) rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan yang berasal dari utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan bila dibandingkan dengan aktivasnya

Menurut Hans Kartikahasi (2019) rasio *leverage* atau disebut rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban liabilitasnya. Rasio ini menghasilkan informasi jumlah relatif liabilitas yang digunakan untuk membiayai usahanya.

Menurut Amin *et al* (2022) *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. *Leverage* menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditur, sebagian pos utang jangka pendek, menengah dan panjang. Contoh utang dengan beban bunga adalah kredit dari bank dan lembaga keuangan yang lain. Semakin kecil jumlah pinjaman berbunga semakin kecil pula beban bunga kredit yang ditanggung perusahaan. Dibanding dari segi beban bunga, perusahaan tersebut lebih efisien operasi bisnisnya.

Menurut Shella dan Sudjiman (2021), memberikan definisi bahwa *leverage* merupakan jumlah utang yang dipergunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih besar daripada ekuitas atau modal sendiri dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Dari beberapa pengertian yang dikembangkan oleh para peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah rasio untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban saat perusahaan dilikuidasi. *Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Beberapa indikator aktivitas yaitu :

a) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*debt to equity ratio*)

Menurut Hery (2018) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Cara mengukurnya yaitu sebagai berikut :

$$D E R = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total hutang : kewajiban yang harus dibayar tunai oleh perusahaan

Total ekuitas : kekayaan bersih (aset – hutang)

b) Rasio Hutang Terhadap Aset (*debt to assets ratio*)

Menurut Kasmir (2019) *debt to assets ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Cara mengukur DAR adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total debt : jumlah total hutang yang mesti dibayar dalam periode yang telah ditentukan

Total assets : jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan

2.1.3 Aktivitas

Menurut Hery (2018) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Ketika sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam penggunaan aktiva dapat dikelola dengan efektif dan efisien, maka dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan tersebut terutama untuk memperoleh laba.

Menurut Kasmir (2019) aktivitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau mengelola aktiva yang dimilikinya.

Menurut Aisyah (2021) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mengelola sumber daya manusia yang dimiliki untuk meningkatkan aktivitas perusahaan. Semakin cepat perputaran aset perusahaan maka semakin cepat juga pendapatan yang akan didapatkan. Artinya semakin tinggi rasio *total aset turnover* menandakan aktivitas perusahaan tersebut semakin baik.

Menurut Suad (2013) *Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan

‘berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus untuk mengukur *total assets turnover* yaitu sebagai berikut :

Dari beberapa pengertian yang dikembangkan oleh para peneliti di atas maka, dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur eektivitas dan efisiensi perusahaan dalam meningkatkan aktivitas perusahaan.

a) Perputaran piutang usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

Menurut Islamiah dan Yudiantoro (2022) perputaran piutang (*receivables turn over*) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa sering dana yang tertanam dalam piutang usaha akan dihitung dalam suatu periode penagihan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas (Saragih dan Saragih, 2018). Berikut rumus perputaran piutang :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut Kasmir (2019) perputaran persediaan (*inventory turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*).

Rumus untuk menghitung *inventory turn over* menurut Weston adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Riyanto (2018) menyatakan bahwa *working capital turnover* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam satu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Menurut (Ginting, 2019) *working capital turnover* diukur dengan menggunakan modal kerja, dalam menjalankan sebuah perusahaan dibutuhkan modal kerja. Menurut (Kasmir, 2019), apabila perputaran modal kerja rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja.

Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja yaitu sebagai berikut :

$$\textit{Working Capital Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Modal Kerja Rata - rata}}$$

d) Perputaran Total Aset (*Total Aset Turnover*)

Menurut Hanafi dan Halim (2019) menyatakan bahwa rasio perputaran aktiva tetap untuk menghitung efektivitas penggunaan total aset. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi).

Rumus yang digunakan untuk mengukur *total assets turnover* menurut (kasmir, 2019) adalah sebagai berikut :

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Total Aktiva}}$$

2.1.4 Likuiditas

Menurut Sutrisno (2019) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang

harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan mengganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Menurut Sudana (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat), dan *Cash Ratio* (Rasio Kas).

Menurut Suad (2019) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya dalam satu periode akuntansi. Likuiditas dihitung dengan cara membagikan aset lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*) semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melakukan penutupan kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Fahmi (2019) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau menurunnya dapat menurunkan minat para investor.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada satu periode tertentu secara tepat waktu.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Ningsih dan Utiyati (2020) *current ratio* dirumuskan perbandingan antara aset lancar dilakukan pembagian utang lancar. Makin besar rasio diantara

aset lancar terhadap utang lancarnya, sehingga makin besar keterampilan industri dalam menutupkan kewajiban berjangka pendeknya. Apabila CR lebih rendah berarti perusahaan tersebut dinyatakan kekurangan modal dalam melaksanakan pembayaran kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Horne dan Watchowic (2019) *current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar tanpa memprhitungkan nilai persediaan.

Menurut Kasmir (2019) rumus untuk menghitung rasio cepat adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2018) *Quick ratio or acid test* lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangi atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Syamsuddin (2020) menyatakan bahwa *Cash Ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan untuk menunjukan kemampuan

perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) rasio kas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Kasmir (2019) rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening, giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Kurniasih (2020) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang telah *well established* akan lebih mudah dalam memperoleh modal pada pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudian akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar (Agus Sartono, 2020).

Menurut Iga (2019) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai tahun ke depan, perusahaan yang dapat mengelola labanya secara efektif dan efisien dari satu periode ke periode yang lainnya.

Fadilah dan Sitohang (2019) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan yaitu dengan melihat total aktiva,

log Firm Size, penjualan dan nilai saham. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Dalam penelitian.

Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi dalam tiga kategori :

1. Perusahaan Besar (*Large Firm*) perusahaan besar merupakan yang memiliki total aset yang besar. Perusahaan-perusahaan yang dikategorikan besar biasanya merupakan perusahaan yang telah go publik di pasar modal dan perusahaan besar ini juga termasuk dalam kategori papan pengembangan satu yang memiliki aset sekurang-kurangnya Rp 200.000.000.000
2. Perusahaan Menengah (*Medium Firm Size*) perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki aset kurang dari Rp 2.000.000.000 sampai Rp 200.000.000.000 serta perusahaan menengah ini biasanya listing di pasar modal pada papan pengembangan ke dua.
3. Perusahaan Kecil (*Small Firm*) perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki aset kurang dari Rp 2.000.000.000 dan biasanya perusahaan kecil ini belum listing di pasar modal.

Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan (*size*) = Logaritma (Ln) dari total aktiva

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

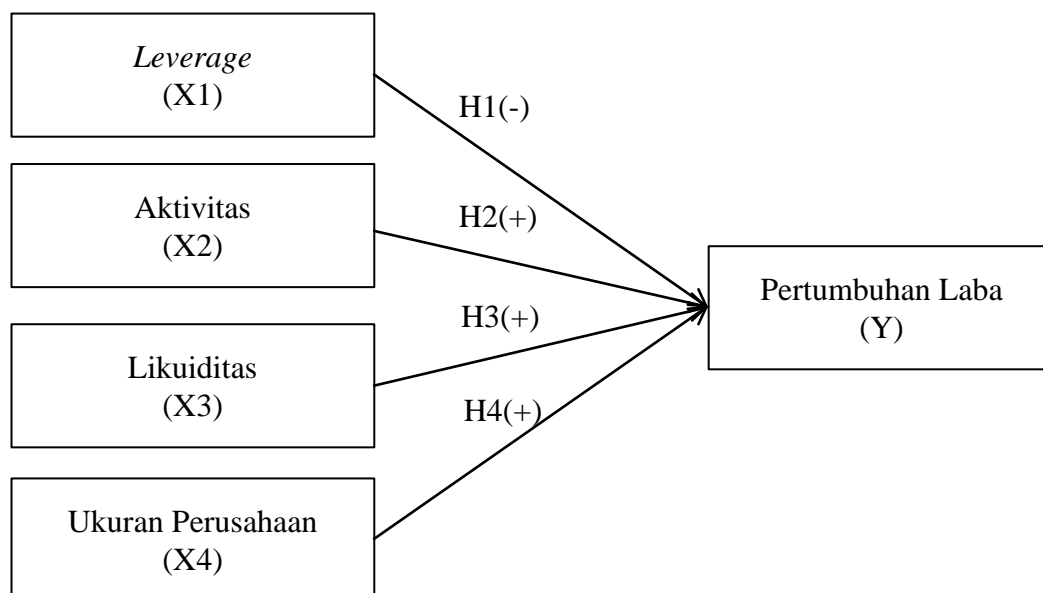
	Nama / Tahun	Variabel	Hasil
1.	Lailatus Sa'adah, dkk (2022)	Y : Pertumbuhan Laba X1 : <i>Current Ratio</i> X2 : <i>Debt To Asset Ratio</i> X3 : <i>Net Profit Margin</i>	1. CR berpengaruh positif dan signifikan 2. DAR berpengaruh positif dan signifikan 3. NPM berpengaruh negatif dan signifikan
2.	Nur Aidah Istiqomah, dkk (2019)	Y : Pertumbuhan Laba X1 : <i>Current Ratio</i> X2 : <i>Debt to Asset Ratio</i> X3 : <i>Net Profit Margin</i> X4 : <i>Return On Asset</i>	1. CR berpengaruh positif dan signifikan 2. DAR berpengaruh negatif dan signifikan 3. NPM berpengaruh negatif 4. ROA berpengaruh positif signifikan
3.	Rini Aisyah, dkk (2021)	Y : Pertumbuhan Laba X1 : Likuiditas X2 : Aktivitas X3 : <i>Leverage</i> X4 : Profitabilitas	1. CR berpengaruh negatif dan signifikan 2. TATO berpengaruh positif dan signifikan 3. DAR berpengaruh negatif dan signifikan 4. NPM berpengaruh negatif dan signifikan
4.	Amalia Rezki Septian Amin, dkk	Y : Pertumbuhan Laba X1 : Likuiditas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Aktivitas	1. CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan 2. DAR tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan 3. TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan
5.	Slamet Maryoso, at all (2021)	Y : <i>Profit Growth</i> X1 : <i>Return On Asset</i> X2 : <i>Debt to Asset Ratio</i> X3 : <i>Net Profit Margin</i>	1. ROA berpengaruh positif dan signifikan 2. DAR tidak berpengaruh positif dan signifikan 3. NPM berpengaruh positif dan signifikan
6.	Sunarto Wege, dkk (2022)	Y : Pertumbuhan Laba X1 : Ekuitas X2 : Profitabilitas X3 : <i>Leverage</i>	1. ROE berpengaruh negatif 2. ROA berpengaruh negatif 3. DER berpengaruh negatif
7.	Adventius Gulo, dkk (2021)	Y : Pertumbuhan Laba X : Ukuran perusahaan X2 : Likuisitas X3 : <i>Leverage</i>	1. Ukuran perusahaan (<i>Firm Size</i>) tidak berpengaruh dan tidak signifikan 2. CR tidak berpengaruh dan

		X4 : Aktivitas	tidak signifikan 3. DER berpengaruh bersifat negatif dan signifikan 4. TATO berpengaruh bersifat negatif dan signifikan
8.	Dante Rama Surya, dkk (2020)	Y : Pertumbuhan Laba X1 : Likuiditas X2 : Aktivitas X3 : <i>Leverage</i>	1. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap 2. TATO berpengaruh positif dan signifikan 3. DER berpengaruh negatif dan signifikan
9.	Mei Lindah Tri Mahmudah (2021)	Y : Pertumbuhan Laba X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Aktivitas X4: Ukuran perusahaan	1. ROA berpengaruh positif 2. DER berpengaruh negatif 3. TATO berpengaruh negatif 4. <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif
10.	Puspita Hendrawati, dkk (2021)	Y : Pertumbuhan Laba X1 : Likuiditas X2 : <i>Leverage</i> X3: Ukuran perusahaan	1. CR berpengaruh negatif 2. DER berpengaruh positif signifikan 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif
11.	Pika Dwi Rahayu (2019)	Y : Pertumbuhan Laba X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Likuiditas X4: Ukuran perusahaan	1. ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan 2. DER berpengaruh positif dan tidak signifikan 3. CR berpengaruh positif dan signifikan 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan
12.	Nur Fadilah (2020)	Y : Pertumbuhan Laba X1 : <i>Return On Asset</i> X2 : <i>Current Ratio</i> X3: Ukuran perusahaan	1. ROA berpengaruh positif signifikan 2. CR berpengaruh negatif signifikan terhadap 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan
13.	Petra, dkk (2021)	Y : Pertumbuhan Laba X1 : Ukuran perusahaan X2 : <i>Current Ratio</i> X3: Perputaran Persediaan	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif 2. CR berpengaruh positif 3. Perputaran persediaan berpengaruh positif

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka, fenomena yang telah diuraikan di atas, dan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan oleh para peneliti ini sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dalam membantu peneliti melakukan penelitian, maka dibuat kerangka teoritis yang akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2. 2

Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaannya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen ialah *leverage* (X1), aktivitas (X2), likuiditas (X3), dan ukuran

perusahaan (X4). Variabel dependen (terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan pada Gambar 2.1 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel dependen adalah pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan sektor *energi* yang dipengaruhi oleh independen yaitu *leverage* (X1), aktivitas (X2), likuiditas (X3) dan ukuran perusahaan (X4).

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berikut adalah beberapa pengembangan hipotesis dari penelitian terdahulu:

2.4.1 Pengaruh Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba

Leverage merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya saat perusahaan dilikuidasi (Aisyah dan Widhiastuti, 2021). Rasio *leverage* sangat menentukan kemampuan perusahaan didalam melakukan aktivitas operasinya. *Leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain (Bambang, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2018). Berdasarkan dari beberapa penelitian (Aisyah dan Widhiastuti, 2021), (Husin dan Falah, 2022), (Istiqomah, 2023), (Amin et al., 2022) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diangkat adalah :

H1 : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.4.2 Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mengelola sumber daya manusia yang dimiliki untuk meningkatkan aktivitas perusahaan (Aisyah dan Widhiastuti, 2021). Menurut Jiao *et al* (2022) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Rasio aktivitas sering juga atau rasio pemanfaatan aktiva. Dengan rasio ini kita dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amin *et al.*, 2022), (Aisyah dan Widhiastuti, 2021), (Surya *et al.*, 2020), (Nariswari dan Nugraha, 2020) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diangkat adalah :

H2 : Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi (AREAS, 2018). Kewajiban yang

segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan (Surya *et al.*, 2020), (Husin dan Falah, 2022), (Istiqomah, 2023) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diangkat adalah :

H3 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan yang seharusnya perusahaan lakukan. Menurut Ihyaul Ulum (2009) setidaknya ada empat argumen yang dapat menjelaskan mengapa perusahaan besar lebih mungkin untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pertama perusahaan besar lebih dimungkinkan mempunyai biaya produksi informasi atau biaya kerugian persaingan lebih rendah daripada perusahaan yang kecil. Kedua perusahaan besar dimungkinkan mempunyai dasar pemilikan yang lebih luas, sehingga diperlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan dari pemegang saham. Ketiga, perusahaan besar lebih mungkin merekrut sumber daya manusia dengan kualifikasi yang tinggi, yang diperlukan untuk menerapkan sistem pelaporan yang canggih. Keempat, manajer perusahaan yang lebih kecil

tampaknya percaya bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan dapat membahayakan potensi kompetitif perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah dan Sitohang, 2019), (Rahayu dan Sitohang, 2019), (Petra et al., 2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diangkat adalah :

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah *leverage*, aktivitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada sektor *energi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs website resminya yaitu www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Eka Putra (2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *energi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 82 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Eka Putra (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Kancha dan Penelitian (2019) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *energi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022
3. Data-data perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia untuk seluruh tahun pengamatan periode 2017-2022

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel

KRITERIA	JUMLAH
Jumlah populasi perusahaan sektor <i>energi</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022	82
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut periode 2017-2022	(49)
Total Sampel	33
Total Observasi	198

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data Diolah Peneliti (2023)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu lebih menekankan kepada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dalam bentuk skala numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Faradita dan Rachmawati (2022) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan *energi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Data didapatkan dengan mengunjungi website resminya Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara mengkaji, mengamati, mempelajari dan menganalisis literatur seperti buku, jurnal serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan metode studi dokumentasi dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *energi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022).

3.5 Definisi Operasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Untuk menghindari salah pengertian setiap variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian menyajikan definisi dari setiap operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	SKALA
1.	PL (Y)	Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya (Harahap, 2018).	$PL = \frac{LB_t - LB_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$ (Harahap, 2018)	rasio
2.	DAR (X1)	<i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang (Kasmir, 2019).	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$ (Majid <i>et al</i> , 2018)	Rasio
3.	TATO (X2)	Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Munawir, 2020).	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ (Kasmir, 2016:286)	Rasio
4.	CR (X3)	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi (Hendarwati dan Syarifudin, 2021).	$CR = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilities}}$ (Kasmir, 2018)	Rasio
5.	<i>Firm Size</i> (X4)	Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Alfitri dan Sitohang, 2018).	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aktiva})$ (Putu Ayu dan Gerianta, 2018)	Rasio

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Aulia dan Yulianti (2019) variabel dependen atau disebut juga dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Menurut Apionita dan Kasmawati (2020) pertumbuhan laba menunjukkan presentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam presentase (Sunaryadi, 2019).

Akuntansi dan Hayumurti (2023) menyatakan pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} : Laba bersih tahun sebelumnya

3.5.2 Variabel Independen (X)

Menurut Aulia dan Yulianti (2019) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, aktivitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

1. *Leverage*

Menurut Kasmir (2019) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan, perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Menurut

Supardi dan Suratno (2016) *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh koperasi dalam rangka menjalankan aktivitas operasinya.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur DAR yaitu sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Aktivitas

Menurut Kusoy dan Priyadi (2020) rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggambarkan sumber daya yang dimilikinya. aktivitas diukur dengan *total assets turn over* (TATO). (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti penjualan, ppersediaan, penagihan piutang, dan lainnya.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur TATO yaitu sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Likuiditas

Agustina dan Mulyadi (2019) menyatakan bahwa jenis rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara umum tujuan utama rasio likuiditas seperti yang diungkapkan oleh Suyono (2019) adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR). Menurut Song *et al*

(2023) *Current ratio* digunakan untuk mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar lancar untuk menutup kewajiban jangka pendeknya.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* yaitu :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Yohanas (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan standar atau parameter yang emnunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan, istilah ukuran dalam bahasa inggris dikenal dengan *Firm Size*.

Adapun rumus ukuran perusahaaa yaitu :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah regresi dalam penelitian ini memiliki residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Jarque-Bera (Gujarati dan Porter, 2012). Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati yang normal. Pada saat dilakukan pengujian hipotesis, maka data tersebut harus sudah terdistribusi normal.

Pada uji Jarque-Bera didistribusikan dengan *degree freedom* sebesar 2. Profitabilitas menunjukkan kemungkinan nilai Jarque-Bera melebihi nilai

terobservasi di bawah hipotesis nol. Nilai profitabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol data terdistribusi normal.

Pada program *E-Views*, pengujian normalitas dilakukan dengan Jarque-Bera test. Uji Jarque-Bera mempunyai *chi square* dengan derajat bebas dua. Adapun cara pengambilan data keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika hasil uji Jarque-Bera $>$ nilai *chi square* dan nilai *probability* $< 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai uji Jarque-Bera $<$ nilai *chi square Tabel* dan nilai *probability* $> 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikorelasi dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance-value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan, varians residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu, metode grafik, uji park, uji glejser, uji korelasi spearman, uji goldfield-quandt, uji Bruesch-pagan-godfey, dan uji white (Winarno, 2011).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji White yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews. Uji White dilakukan dengan menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Cara mendeteksi metode uji white dengan melihat $Obs \cdot R\text{-Squared}$ dan nilai Chi Squared (Winarno, 2015) :

1. Jika $Obs \cdot R\text{-Squared}$ di atas Chi Squared dan nilai probabilitas Chi Squared $> 0,05$ maka menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika $Obs \cdot R\text{-Squared}$ di atas Chi Squared dan nilai probabilitas Chi Squared $< 0,05$ maka menandakan terjadi heteroskedastisitas.

2.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah data suatu model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karna observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016) dalam .

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji Durbin-Waston (DW test). Menurut (Ghozali,2011) ada tiga kriteria autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Nilai Uji Durbin-Waston di bawah -2 berarti diindikasikan adanya autokorelasi positif
2. Nilai Uji Durbin-Waston di bawah -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Nilai Uji Durbin-Waston di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.7 Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu *leverage*, aktivitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

3.7.1 Model Regresi Data Panel

Menurut Gujarati (2012) mengatakan bahwa model data regresi linier berganda data panel terdiri dari *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM) adalah sebagai berikut :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model regresi *Common Effect Model* (CEM) merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Metode ini secara sederhana menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross-section*. Model diestimasi dengan model *ordinary least square* (OLS).

Adapun persamaan dari model ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1,it} + \dots + \beta_p X_{p,it} + u_{it}$$

Di mana : $i = 1, 2, \dots, n; t = 1, 2, \dots, T$

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model regresi *Fixed Effect Model* (FEM) memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted-variables*, yang memungkinkan membawa perubahan pada *intercept time series* atau pada *cross-section*. Model ini menambahkan variabel *dummy* pada panel untuk mengizinkan adanya perubahan *intercept*. Pendekatan ini di dasarkan adanya perbedaan antara perusahaan tetapi sama antar waktu. Pendekatan ini digunakan pada model ini adalah metode *least square dummy variables* (LSDV). Model persamaan regresinya :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1,it} + \dots + \beta_p X_{p,it} + u_{it}$$

3. *Random Effect Model* (REM)

Model regresi *Random Effect Model* (REM) merupakan variasi dari estimasi *Generalized least square* (GLS). *Random Effect Model* (REM) memperhitungkan *error* dari data panel dengan metode *least square*. Pendekatan model ini memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross-section* dan *time series*.

Model persamaan regresinya :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1,it} + \dots + \beta_p X_{p,it} + u_{it}$$

Di mana $\beta_{0i} = \beta_0 + \varepsilon_i$, sehingga persamaan model dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1,it} + \dots + \beta_p X_{p,it} + (\varepsilon_i + u_{it})$$

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1,it} + \dots + \beta_p X_{p,it} + w_{it} \text{ di mana } w_{it} = \varepsilon_i + u_{it}$$

Apapun persamaan yang dapat disusun pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PL_{it} = \alpha + \beta_1 DAR_{it} + \beta_2 TATO_{it} + \beta_3 CR_{it} + \beta_4 Ln_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

PL_{it} = Pertumbuhan Laba pada perusahaan I periode t

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

DAR_{it} = *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan i periode t

$TATO_{it}$ = *Total Assets Turnover* pada perusahaan i periode t

CR_{it} = *Current Ratio* pada perusahaan i periode t

Ln_{it} = Ukuran Perusahaan pada perusahaan i periode t

e_{it} = *Error Term* pada perusahaan i periode t

3.8 Teknik Pemilihan Model

3.8.1 Uji Chow

Menurut Gujarati dan Porter (2012) uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common*

Effect Model (CEM) dengan *Fixxed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut (Gujarati dan Porter, 2012) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.8.2 Uji Hausman

Menurut Gujarati dan Porter (2012) uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixxed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross sectionrandom* $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross sectionrandom* $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian masing-masing hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan sebagai berikut. Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t (Ghozali,2005).

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Wulansari (2021) uji t digunakan untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t Tabel. Menurut (Ghozali, 2016) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ Tabel, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ Tabel, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sektor energi merupakan industri yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi dan juga penjualan energi. Energi yang dimaksud dapat berupa minyak bumi, gas alam, batubara, listrik, panas bumi, dan lain sebagainya. Sumber energi diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu sumber energi baru, energi terbarukan, dan energi tak terbarukan.

Pengklasifikasian tersebut sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 pada pasal 1 ayat 4, 6 dan 8. Kemudian ditemukan juga definisi kegiatan sektor energi dalam Undang-undang nomor 22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, Undang-undang nomor 3 Tahun 2020 tentang Mineral dan Batu Bara, Undang-undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang ketenagalistrikan, dan neraca energi kementerian energi dan sumber daya mineral (ESDM) (Blog Traction Energi Asia).

Deskripsi kegiatan sektor energi di berbagai sumber itu adalah sebagai berikut : pertama, eksplorasi sumber daya energi yang berarti kegiatan usaha untuk memperoleh informasi tentang lokasi, bentuk, dimensi, sebaran, kualitas terukur dari sumber daya energi, serta informasi mengenai lingkungan sosial dan lingkungan hidup.

Kedua, ekstraksi sumber daya energi atau disebut juga dengan istilah eksploitasi, yang memiliki arti kegiatan usaha penambangan, pengolahan, atau

pemurnian bahan materi sumber daya energi dilokasi pertambangan dan usaha pendukungnya.

Ketiga, transformasi yang mengacu pada proses transformasi sumber daya energi (sumber daya energi primer dan alternatif) menjadi energi dalam bentuk energi final. Dalam neraca energi kementerian ESDM, kegiatan transformasi seperti pengilangan minyak, pengolahan gas alam, pembangkit listrik, pencampuran biofuel (*biofuel blending*) dan proses regasifikasi gas alam. Keempat, transisi energi yang berarti kegiatan peyaluran energi dari usaha transformasi (pengoahan energi) dan pembangkit listrik ke sistem distribusi energi. Terakhir, distribusi energi yang berarti kegiatan penyaluran energi dari sistem dari sistem transmisi kepada konsumen pengguna energi.

Perusahaan sektor energi terdiri dari 82 perusahaan, namun pada penelitian ini hanya 33 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Perusahaan sektor energi sendiri terdiri dari beberapa pengelompokanhhg diantaranya yaitu batubara, perdagangan bahan bakar, produksi minyak bumi, pertambangan, transportasi, komersial, rumah tangga, listrik dan lainnya.

Adapun objek pada penelitian ini adalah *leverage* (DAR), Aktivitas (TATO), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Perumbuhan Laba (PL) pada perusahaan sektor *energi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif suatu metode untuk mendeskripsikan dan memberikan Gambaran secara umum mengenai distribusi frekuensi variabel-

variabel serta karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian dapat dilihat pada Tabel di bawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	PL	DAR	TATO	CR	FIRM SIZE
Mean	-0,0408	0,4682	0,6838	1,4822	25,1343
Median	0,0192	0,4912	0,5242	1,2065	25,9889
Maximum	1,1865	0,9670	2,5861	7,4195	31,5922
Minimum	-2,8386	0,0024	0,0012	0,0014	18,8955
Std. Dev.	0,6253	0,2237	0,5242	1,2236	2,90404
Observations	198	198	198	198	198

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat ada 198 observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terhadap pertumbuhan laba (PL). Nilai terendah pada pertumbuhan laba (PL) dalam penelitian ini adalah -2,8386 dan nilai tertinggi 1,1865. Adapun nilai rata-rata pertumbuhan laba (PL) dalam penelitian ini adalah -0,0408 dengan nilai standar deviasi 0,6253. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba (PL) pada sektor energi periode penelitian 2017-2022 datanya mengalami fluktuasi tinggi.

Leverage (DAR) pada penelitian ini ada 198 observasi yang dilakukan. Nilai terendah pada *leverage* (DAR) dalam penelitian ini adalah 0,0024 dan nilai tertinggi 0,9670. Adapun nilai rata-rata *leverage* (DAR) 0,4682 dengan nilai standar deviasi 0,2237. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* (DAR) pada sektor energi periode penelitian 2017-2022 datanya mengalami fluktuasi rendah.

Aktivitas (TATO) pada penelitian ini ada 198 observasi yang dilakukan. Nilai terendah pada Aktivitas (TATO) dalam penelitian ini adalah 0,0014 dan nilai tertinggi 2,5861. Adapun nilai rata-rata Aktivitas (TATO) 0.6838 dengan nilai standar deviasi 0,5242. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa Aktivitas (TATO) pada sektor energi periode penelitian 2017-2022 datanya mengalami fluktuasi rendah.

Likuiditas (CR) pada penelitian ini ada 198 observasi yang dilakukan. Nilai terendah pada likuiditas (CR) dalam penelitian ini adalah 0,0014 dan nilai tertinggi 7,4195. Adapun nilai rata-rata likuiditas (CR) 1,4822 dengan nilai standar deviasi 1,2236. Nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) pada sektor energi periode penelitian 2017-2022 datanya mengalami fluktuasi rendah.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) pada penelitian ini ada 198 observasi yang dilakukan. Nilai terendah pada Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dalam penelitian ini 18,8955 dan nilai tertinggi 31,5922. Adapun nilai rata-rata Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) 25,1343 dengan nilai standar deviasi 2,90404. Nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) pada sektor energi periode penelitian 2017-2022 datanya mengalami fluktuasi rendah.

4.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kerataan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari korelasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Korelasi

Correlation t-Statistic Probability	PL	DAR	TATO	CR	FIRM SIZE
PL	1,0000 ----- -----				
DAR	0,0847 1,1914(***)	1,0000 -----			
TATO	0,0690 0,9694	0,0404 0,5667	1,0000 -----		
CR	-0,1431 -2,0246(**)	-0,2965 -4,3467(***)	0,1107 1,5604	1,0000 -----	
FIRM SIZE	-0,0911 -1,2816	0,1447 2,0474(**)	-0,2131 -3,0541(***)	-0,2785 -4,0611(***)	1,0000 -----

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Keterangan : Tingkat signifikan ditandai dengan (***), (**), (*), signifikan pada level 1%, 5% dan 10%.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel DAR, TATO berkorelasi negatif terhadap variabel pertumbuhan laba (PL), sedangkan variabel CR, *FIRM SIZE* berkorelasi positif terhadap pertumbuhan laba (PL). Untuk melihat hubungan (korelasi) variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR) berkorelasi positif dengan pertumbuhan laba (PL) dan tidak signifikan. Artinya semakin tinggi *DAR* maka pertumbuhan laba juga akan meningkat.
2. Total Asset Turnover (TATO) berkorelasi positif dengan pertumbuhan laba (PL) dan tidak signifikan. Artinya semakin tinggi TATO maka pertumbuhan laba juga akan meningkat.

3. *Current Ratio* (CR) berkorelasi negatif dengan pertumbuhan laba (PL) dan signifikan. Artinya Semakin tinggi CR maka pertumbuhan laba akan semakin rendah atau menurun.
4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berkorelasi negatif dengan pertumbuhan laba (PL) dan tidak signifikan. Artinya semakin tinggi FS maka pertumbuhan laba juga akan semakin menurun.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah pengujian yang harus dilewati dalam analisis linier berganda. Menurut Ghozali (2011) mengemukakan bahwa uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi linier berganda memenuhi kriteria *BLUE* (*Based Linier Unbiased Estimator*). Adapun hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

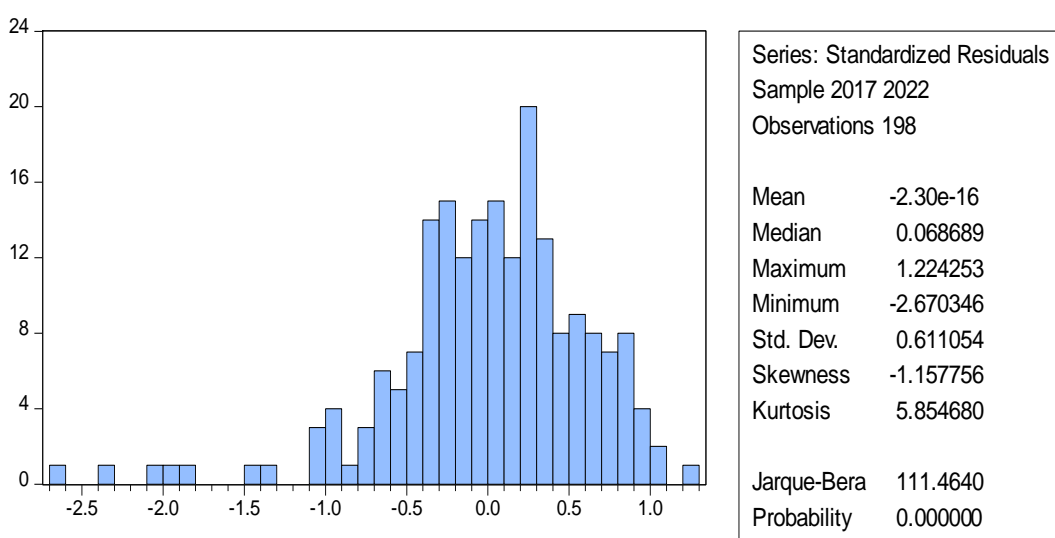
4.4.1 Uji Normalitas

Menurut Gujarati dan Porter (2012) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah regresi dalam penelitian ini memiliki residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode jarque-Bera, untuk mengambil keputusan yaitu dengan membandingkan nilai Jarque-Bera dengan nilai chi square Tabel. Pada program E-Views, pengujian normalitas dilakukan dengan Jarque-Bera test. Uji Jarque-Bera mempunyai chi square dengan derajat bebas dua. Adapun cara pengembalian data keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika hasil uji Jarque-Bera > nilai chi square dan nilai probability < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai uji Jarque-Bera < nilai chi square Tabel dan nilai probability > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

Adapun hasil uji Jarque-Bera dalam penelitian ini dapat dilihat pada

Gambar dibawah adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa *probability* pada uji Jarque-Bera sebesar 0.000000 nilai tersebut berada dibawah standar toleransi kesalahan 5%. Oleh sebab itu dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini datanya terdistribusi secara tidak normal. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data panel yang berarti setiap *cross section* dan *time series* memiliki tren yang berbeda-beda setiap tahunnya, maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati dan Porter, 2012).

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik itu seharusnya antara variabel independen tidak terjadi korelasi. Salah satu cara yang dilakukan untuk melihat gejala multikolinieritas adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi gejala multikolinieritas di dalam penelitian tersebut (Gujarati dan Porter, 2012).

Berdasarkan tabe 4.2 dapatdi atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas pada uji multikolinieritas nilai probability dibawah standar kesalahan 0,8 maka dapat peneliti simpulkan data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan, varians residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu, metode grafik, uji park, uji glejser, uji korelasi spearman, uji goldfield-quandt, uji Bruesch-pagan-godfey, dan uji white (Winarno, 2011).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji White yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews. Uji White dilakukan dengan

menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Cara mendeteksi metode uji white dengan melihat Obs*R-Squared dan nilai Chi Squared (Winarno, 2015) :

1. Jika Obs*R-Squared di atas Chi Squared dan nilai probabilitas Chi Squared $> 0,05$ maka menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika Obs*R-Squared di atas Chi Squared dan nilai probabilitas Chi Squared $< 0,05$ maka menandakan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1,1006	Prob. F(14,183)	0,3598
Obs*R-squared	15,377	Prob. Chi-Square(14)	0,3529
Scaled explained SS	35,464	Prob. Chi-Square(14)	0,0013

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability* pada Obs*R- Squared yaitu 0,3529 dimana nilai tersebut berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah data suatu model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang

waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016).

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0,013153	Mean dependent var	-1,12E-16
Adjusted R-squared	-0,017848	S.D. dependent var	0,611054
S.E. of regression	0,616483	Akaike info criterion	1,905140
Sum squared resid	72,58972	Schwarz criterion	2,021392
Log likelihood	-181,6089	Hannan-Quinn criter.	1,952195
F-statistic	0,424271	Durbin-Watson stat	1,989908
Prob(F-statistic)	0,862243		

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Waston*. Pada penelitian ini nilai *Durbin Waston* sebesar 1,989908 nilai tersebut berada diantara nilai standar toleransi di dalam uji autokorelasi yaitu -2 dan 2. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.5 Regresi Data Panel

4.5.1 Teknik Pemilihan Model

Agar mendapatkan analisis regresi data panel yang baik maka perlu dilakukan teknik pemilihan model. Analisis regresi data panel terdiri dari 3 model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Untuk mendapatkan model terbaik dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil Uji Chow dan Uji Hausman adalah sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji chow (*chow test*) merupakan pengujian yang dilakukan guna menentukan model yang paling baik antara *Common Effect Model* (CEM) dan

Fixed Effect Model (FEM). Menurut Gujarati dan Porter (2012) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas untuuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai profitabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakann adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Adapun hasil dari Uji Chow dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,159598	(32,161)	0,2712
Cross-section Chi-square	41,065916	32	0,1308

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *probability* pada baris *Chi-square* sebesar 0,1308 $>$ 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil uji Chow model terbaik dalam penelitian ini adalah model *Common Effect Model* (CEM).

4.5.2 Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan teknik pemilihan model yang sudah dilakukan pada penelitian ini, maka model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *Common Effect Model* (CEM) dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 4.6**Estimasi Regresi Data Panel Dengan *Common Effect Model* (CEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,7017	0,4443	1,5793	0,1159
DAR	0,1423	0,2071	0,6873	0,4927
TATO	0,0685	0,0863	0,7934	0,4285
CR	-0,0877	0,0389	-2,2514	0,0255
FIRM SIZE	-0,0288	0,0161	-1,7914	0,0748
R-squared	0,0451			
Adjusted R-squared	0,0253			
F-statistic	2,2790	Durbin-Watson stat		2,1051
Prob(F-statistic)	0,0622			

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 di atas maka dapat dibuat persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PL = 0,7017PL + 0,1423DAR + 0,0685TATO - 0,0877CR - 0,0288FIRM SIZE + e_{it}.....$$

Dari hasil persamaan diatas maka dapat dilihat bahwa nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar 0,7017. Dengan demikian ini menunjukkan variabel DAR, TATO, CR dan *FIRM SIZE* tidak memiliki (bernilai 0) maka pertumbuhan laba (PL) akan tetap konstan pada nilai 0,7017.

Selanjutnya *Debt to Assets Ratio* (DAR) dalam penelitian ini memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba (PL) dengan nilai koefisien sebesar 0,1423. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) ditambah 1% maka akan menambah nilai pertumbuhan laba (PL) sebesar 0,1423

Total Assets Turnover (TATO) dalam penelitian ini memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba (PL) dengan nilai koefisien sebesar 0,0685. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) ditambah 1% maka akan menambah nilai pertumbuhan laba (PL) sebesar 0,0685.

Current Ratio (CR) dalam penelitian ini memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan laba (PL) dengan nilai koefisien sebesar -0,0877. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) ditambah 1% maka akan menurun nilai pertumbuhan laba (PL) sebesar -0,0877.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dalam penelitian ini memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan laba (PL) dengan nilai koefisien sebesar -0,0288. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) ditambah 1% maka akan menurun nilai pertumbuhan laba (PL) sebesar -0,0288.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* 0,0253. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) 2,5 % dan sisanya 97,5 % akan dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, 4 variabel independen hanya dua yang berpengaruh signifikan sementara yang lainnya tidak berpengaruh signifikan, maka akibatnya nilai determinasi menjadi kecil.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menuji uji t, hasil uji t digunakan untuk melihat semua pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji t dapat dilihat nilai t_{Tabel} dan nilai *probability level* kesalahan yang diterapkan dalam

penelitian ini adalah 5%. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

4.6.1.1 Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Petumbuhan Laba

(PL)

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil estimasi regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,6873 dan nilai *probability* sebesar 0,4927. *Debt to Assets Ratio* (DAR) tersebut tidak signifikan secara statistik pada level 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 sehingga dapat disimpulkan bahwa dipotesis H_1 dalam penelitian ini (ditolak).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian ditolak yang dilakukan oleh (Maryoso dan Indah, 2021), berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (PL). artinya semakin tinggi DAR pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pertumbuhan laba karena perusahaan membayar hutang tepat waktu sehingga perusahaan itu prospek dan akan menghasilkan laba optimal.

Namun berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh (Aisyah dan Widhiastuti, 2021), (Husin dan Falah, 2022), (Istiqomah, 2023), (Amin *et al.*, 2022), menjelaskan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (PL). artinya semakin tinggi hutang (DAR) maka pertumbuhan laba akan semakin rendah pada suatu perusahaan, karena perusahaan mempunyai yang besar dan

tidak membayarkan hutang tepat waktu sehingga bunganya pun akan semakin meningkat dan akan menurunkan laba perusahaan

4.6.1.2 Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba (PL)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6 hasil estimasi regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki t_{hitung} sebesar 0,7934 dengan nilai *probability* sebesar 0,4285. *Total Assets Turnover* (TATO) tersebut tidak signifikan secara statistik pada level 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₂ dalam penelitian ini (ditolak).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amin *et al.*, 2022), (Aisyah dan Widhiastuti, 2021), (Surya *et al.*, 2020) (Nariswari dan Nugraha, 2020) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Artinya semakin tinggi TATO maka pertumbuhan laba akan semakin besar, artinya perusahaan mampu dalam mengelola perputaran aset dengan baik serta menempatkan asetnya pada perusahaan yang prospek.

Namun berbeda dengan penelitian (Mahmudah dan Mildawati, 2021) menyatakan bahwa aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan belum mampu dalam melakukan pengolahan kembali terhadap sumber daya yang dimiliki.

4.6.1.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba (PL)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6 hasil estimasi regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,2514 dengan nilai *probability* 0,0255. *Current Ratio* (CR) tersebut signifikan secara statistik pada level 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H₃ (ditolak).

Current Ratio negatif menunjukkan bahwa CR meningkat maka pertumbuhan laba akan menurun, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu memanfaatkan kas yang tersedia dan juga menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kas yang tersedia digunakan untuk membayar hutang jangka pendek dan perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti apa yang diharapkan dan tidak maksimal. Karena sebagian besar proporsi aktiva lancar relatif lebih kecil dibandingkan dengan aktiva tetap. Hal ini disebabkan karena sampel pada perusahaan energi didalamnya berbeda-beda pengelompokannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gulo et al., 2021), (Hendarwati dan Syarifudin, 2021) likuiditas negatif terhadap pertumbuhan laba. Artinya semakin rendah CR maka akan semakin rendah pertumbuhan laba, karena perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surya et al., 2020), (Husin dan Falah, 2022), (Istiqomah, 2023) likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Artinya semakin tinggi CR maka akan semakin tinggi

pertumbuhan laba, karena perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

4.6.1.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Pertumbuhan

Laba (PL)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6 hasil estimasi regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1,7914$ dengan nilai *probability* sebesar $0,0748$. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tersebut signifikan secara statistik pada level 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_4 penelitian ini (ditolak).

Firm Size yang negatif menunjukkan jika ukuran perusahaan meningkat maka pertumbuhan laba perusahaan akan menurun.. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi ini relatif rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gulo et al., 2021), (Mahmudah dan Mildawati, 2021), (Hendarwati dan Syarifudin, 2021) *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Artinya semakin rendah ukuran perusahaan maka pertumbuhan laba akan menurun, hal ini dikarenakan kinerja perusahaan yang buruk sehingga nilai suatu perusahaan itu akan semakin rendah pula.

Namun berbeda dengan yang dikemukakan oleh (Fadilah dan Sitohang, 2019) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan

laba. Artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka pertumbuhan laba juga akan meningkat, karena kinerja perusahaan bagus sehingga nilai perusahaannya akan semakin tinggi.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
3. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
4. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi Perusahaan, perusahaan diharapkan lebih dapat memperhatikan faktor-faktor seperti *leverage*, aktivitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dalam pertumbuhan laba.
2. Bagi Investor, hasil dari penelitian ini sekiranya dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan, apakah investor akan melakukan investasi dengan membeli atau menjual saham yang sudah dimiliki dengan menganalisis lebih dalam kondisi keuangan perusahaan dengan melihat *leverage*, aktivitas, likuiditas dan juga ukuran perusahaan
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan objek penelitian yang berbeda namun dengan variabel yang sama atau peneliti selanjutnya sekiranya dapat mengembangkan variabel , objek/tempat dan juga tahun penelitiannya.

5.3 Keterbatasan Peneliti

Dari penelitian ini masih banyak terdapat banyak keterbatasan yaitu :

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya, sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan.
2. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga diuji kembali keandalannya di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, D., dan Mulyadi. (2019). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 6(1), 106–115.
- Agustina, R. (2019). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(April), 85–101.
- Aisyah, R., dan Widhiastuti, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.74>
- Akuntansi, P. S., dan Hayumurti, A. (2023). *Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021 Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021*.
- Alfitri, I. D., dan Sitohang, S. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(6), 1–17.
- Amin, A., Syafaruddin, Muslim, M., dan Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32–60. <https://doi.org/10.37531/mirai.347878.887>
- Aulia, A. R., dan Yulianti, A. L. (2019). Pengaruh City Branding “a Land of

Harmony” Terhadap Minat Berkunjung Dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 1,2, 3(3), 71. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp67;>

Badan Pusat Statistik. (2020). Neraca Energi Indonesia 2015-2019. Badan Pusat Statistik, 1–70.

Eka Putra, A. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24036/jess.v5i1.314>

Erianti, D. (2019). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 84–93.

Fadilah, N., dan Sitohang, S. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.

Faradita, T., dan Rachmawati, N. A. (2022). Perencanaan Pajak Dan Implikasinya Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Huwaida). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 291–304. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4487>

Ginting, W. (2013). Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Early Human Development*, 83(1), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2006.05.022>

Gulo, A., Gaol, I. L., Tampubolon, M., dan Sari, I. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Economic*,

Bussines and Accounting (COSTING), 5(1), 169–181.
<https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2589>

Harahap, S. S. (2019). Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan . Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.

Hendarwati, P., dan Syarifudin, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3(1) Februari 2021 *STIE*, 3(1), 21–38.

Islamiah, N. I., dan Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 177–197. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i2.12146>

Istiqomah, N. A. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Andayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.

Jabir, M., Rusni, dan Tafsir, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Research*, 1, 44–59.

Jiao, L., Harrison, G., dan Chen, J. (2023). Revenue growth in not-for-profit organisations: The effects of interactive and diagnostic controls and organisational culture. *Accounting and Finance*, 63(2), 2273–2294. <https://doi.org/10.1111/acfi.12960>

- Kasmir, 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kusoy, N. A., dan Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20
- Mahmudah, M. L. T., dan Mildawati, T. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 1–20.
- Maryoso, S., dan Indah, D. (2021). *Pengaruh ROA , DAR dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI.*
- Nariswari, T. N., dan Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assests Turnover. *International Journal of Finance dan Banking Studies (2147-4486)*, 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Ningsih, S. R., dan Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–15.
- Oktavia, M., dan Titiek, S. (2022). Pengaruh likuiditas,aktivitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap return on assets pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 541–550. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.1944>
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., dan Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>

- Purwaningsih, E., dan Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>
- Rahayu, P. D., dan Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 4. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2258/2262>
- Rasisqa, N., dan Muchtar, D. (2022). Pengaruh Pendapatan Premi, Underwriting dan Risk Based Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. *Akuntansi*, 2022, 296–303.
- Shella, P. D., dan Sudjiman, L. S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen Yang Terdaftar Di Bei 2015 - 2019. *Jurnal Economis*, 4(1B), 1–13.
- Song, N. T., Purnama, I., dan Siregar, H. A. (2023). *Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profitmargin And Firm Firm Size On Profit Growth*. 3(1), 80–93.
- Sunaryadi, B. (2019). *Pengaruh Return On Assets And Total Assets Turnover Terhadap (Survey Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018)*. 1–7.
- Supardi, H., dan Suratno, H. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(Tahun), 16–27.

- Surya, D. R., Siddik, S., dan Choiriyah. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan leverage Terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Adminika*, 6(2), 77–94.
- Syamni, G., dan Martunis, D. (2013). Pengaruhopm,Roe Danroa Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, 2(4), 19–27.
- Wibowo, T., dan Muchtar, D. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Food dan Beverage. *Analisis*, 12(2), 164–175. <https://doi.org/10.37478/als.v12i2.1918>
- Wulansari, S. S. (2021). Pengaruh Islamic Governance Score dan Investment Account Holder terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah. *Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.
- Yohanas, W. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2008-2011)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Keterangan
1	ADRO	Adaro Energi Indonesia Tbk.	16 Jul 2008	SAMPEL
2	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	20 Jul 2001	SAMPEL
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03 Okt 1994	SAMPEL
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	05 Jun 2013	SAMPEL
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 Nov 2012	SAMPEL
6	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	23 Mei 2011	SAMPEL
7	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Jul 1990	SAMPEL
8	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agt 2008	SAMPEL
9	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 Sep 2007	SAMPEL
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Jun 2001	SAMPEL
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Des 2009	SAMPEL
12	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Feb 2008	SAMPEL
13	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	07 Jun 2004	SAMPEL
14	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09 Jun 2017	SAMPEL
15	GEMS	Golden Energi Mines Tbk.	17 Nov 2011	SAMPEL
16	HRUM	Harum Energi Tbk.	06 Okt 2010	SAMPEL
17	IATA	MNC Energi Investments Tbk.	13 Sep 2006	SAMPEL
18	INDY	Indika Energi Tbk.	11 Jun 2008	SAMPEL
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Des 2007	SAMPEL
20	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Jul 1991	SAMPEL
21	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	04 Mei 2015	SAMPEL
22	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Jul 2014	SAMPEL
23	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06 Apr 2011	SAMPEL
24	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12 Okt 1994	SAMPEL
25	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990	SAMPEL
26	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	19 Apr 2006	SAMPEL
27	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Jul 2006	SAMPEL
28	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16 Jun 2018	SAMPEL
29	SMRU	SMR Utama Tbk.	10 Okt 2011	SAMPEL
30	SOCI	Soechi Lines Tbk.	03 Des 2014	SAMPEL
31	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Jul 2012	SAMPEL
32	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20 Feb 2013	SAMPEL
33	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29 Nov 2010	SAMPEL
34	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	16 Jan 2014	TIDAK SAMPEL
35	ABMM	ABM Investama Tbk.	06 Des 2011	TIDAK SAMPEL
36	ARII	Atlas Resources Tbk.	08 Nov 2011	TIDAK SAMPEL
37	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30 Apr 2003	TIDAK SAMPEL
38	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	09 Jan 2013	TIDAK SAMPEL

39	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	11 Feb 2010	TIDAK SAMPEL
40	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	20 Nov 2001	TIDAK SAMPEL
41	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Jul 2009	TIDAK SAMPEL
42	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	15 Des 1997	TIDAK SAMPEL
43	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	10 Des 1990	TIDAK SAMPEL
44	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	11 Des 2013	TIDAK SAMPEL
45	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	16 Apr 1990	TIDAK SAMPEL
46	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Jul 2000	TIDAK SAMPEL
47	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	15 Des 2003	TIDAK SAMPEL
48	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Jul 2007	TIDAK SAMPEL
49	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002	TIDAK SAMPEL
50	PTIS	Indo Straits Tbk.	12 Jul 2011	TIDAK SAMPEL
51	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	05 Mar 1990	TIDAK SAMPEL
52	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10 Sep 2008	TIDAK SAMPEL
53	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10 Mei 2017	TIDAK SAMPEL
54	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	05 Des 2017	TIDAK SAMPEL
55	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	13 Des 2017	TIDAK SAMPEL
56	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15 Feb 2018	TIDAK SAMPEL
57	JSKY	Sky Energi Indonesia Tbk.	28 Mar 2018	TIDAK SAMPEL
58	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	06 Apr 2018	TIDAK SAMPEL
59	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	06 Jul 2018	TIDAK SAMPEL
60	SURE	Super Energi Tbk.	05 Okt 2018	TIDAK SAMPEL
61	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	18 Nov 2019	TIDAK SAMPEL
62	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	09 Mar 2020	TIDAK SAMPEL
63	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	08 Mar 2021	TIDAK SAMPEL
64	RMKE	RMK Energi Tbk.	07 Des 2021	TIDAK SAMPEL
65	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	16 Des 2021	TIDAK SAMPEL
66	ADMIR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	03 Jan 2022	TIDAK SAMPEL
67	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	10 Jan 2022	TIDAK SAMPEL
68	SICO	Sigma Energi Compressindo Tbk.	08 Apr 2022	TIDAK SAMPEL
69	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	07 Sep 2022	TIDAK SAMPEL
70	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	09 Jan 2023	TIDAK SAMPEL
71	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk	09 Jan 2023	TIDAK SAMPEL
72	HILL	Hillcon Tbk.	01 Mar 2023	TIDAK SAMPEL
73	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	08 Mar 2023	TIDAK SAMPEL
74	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	08 Nov 2019	TIDAK SAMPEL
75	SGER	Sumber Global Energi Tbk.	10 Agt 2020	TIDAK SAMPEL
76	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	07 Sep 2021	TIDAK SAMPEL
77	GTSI	GTS Internasional Tbk.	08 Sep 2021	TIDAK SAMPEL
78	SMMT	Golden Eagle Energi Tbk.	01 Des 1997	TIDAK SAMPEL

79	SUGI	Sugih Energi Tbk.	19 Jun 2002	TIDAK SAMPEL
80	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	25 Jul 2023	TIDAK SAMPEL
81	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo	31 Jul 2023	TIDAK SAMPEL
82	HUMI	Humpuss Maritim Internasional	09 Agt 2023	TIDAK SAMPEL

Lampiran 2

Ringkasan Data Variabel Penelitian Sebelum Outlier Data

KODE	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PL	DAR	TATO	CR	FIRM SIZE
1	ADRO	2017	0,5746	0,0400	0,4782	0,2559	22,6423
1	ADRO	2018	-0,1098	0,3906	0,5127	0,1960	22,6778
1	ADRO	2019	-0,0891	0,4481	0,4790	1,7118	22,6997
1	ADRO	2020	-0,6356	0,3846	0,4026	2,3859	22,5668
1	ADRO	2021	-0,3511	0,4124	0,5263	2,0844	22,7497
1	ADRO	2022	0,9747	0,3946	0,2428	2,1734	23,1012
2	AIMS	2017	-0,5360	0,0263	0,1734	0,1182	23,4380
2	AIMS	2018	0,0144	0,1824	0,1356	0,6776	23,5874
2	AIMS	2019	-2,0367	0,2221	0,1366	0,5910	23,5873
2	AIMS	2020	0,0836	0,3853	0,2270	0,8682	23,7574
2	AIMS	2021	0,4218	0,3463	1,6357	1,1855	23,8821
2	AIMS	2022	-0,2736	0,4684	1,1104	1,0616	24,1012
3	AKRA	2017	0,2462	0,4633	1,0871	1,6238	23,5460
3	AKRA	2018	0,2239	0,5022	1,1809	0,1573	23,7160
3	AKRA	2019	-0,5597	0,5298	1,0137	1,2370	23,7871
3	AKRA	2020	0,3683	0,4350	0,8681	1,5763	23,6509
3	AKRA	2021	0,1798	0,5194	1,0832	1,2918	23,8806
3	AKRA	2022	0,8318	0,5161	1,7386	1,4043	24,0260
4	APEX	2017	-1,1282	0,1081	0,1586	0,2244	27,0822
4	APEX	2018	0,0125	0,1292	0,1447	0,8209	26,9668
4	APEX	2019	-1,1961	0,8876	0,1876	3,6305	26,9393
4	APEX	2020	1,1865	0,6232	0,1629	0,8283	26,5412
4	APEX	2021	0,4955	0,6332	0,1821	3,7786	26,6031
4	APEX	2022	-1,0161	0,7475	0,3079	4,6402	26,2953
5	BSSR	2017	0,1895	0,2867	0,1868	1,4491	26,0710
5	BSSR	2018	0,5042	0,3869	0,0018	1,2150	26,2249
5	BSSR	2019	-0,3790	0,3083	0,0016	1,2065	26,2866
5	BSSR	2020	0,0017	0,2771	0,0013	1,5770	26,2967
5	BSSR	2021	-0,3278	0,4197	0,0016	1,6017	26,7993
5	BSSR	2022	0,1693	0,4554	0,0025	0,1825	26,7267

6	BULL	2017	0,1370	0,4920	0,2093	1,0045	26,4633
6	BULL	2018	-0,8674	0,4126	0,2589	1,3243	26,5223
6	BULL	2019	0,4276	0,4862	0,1842	1,5378	27,0347
6	BULL	2020	0,7800	0,5773	0,2348	1,0010	27,4423
6	BULL	2021	0,1411	0,8153	0,2974	0,3864	27,1234
6	BULL	2022	0,4709	0,6840	0,3015	0,6570	26,6570
7	BUMI	2017	0,3467	0,6520	0,0047	0,2228	22,0307
7	BUMI	2018	-0,3482	0,8711	0,2846	0,6541	22,0860
7	BUMI	2019	0,4202	0,8840	0,3080	0,3871	22,0075
7	BUMI	2020	-0,1512	0,9125	0,2398	0,3060	22,0075
7	BUMI	2021	-0,4580	0,8470	0,2387	1,5599	22,1640
7	BUMI	2022	0,5155	0,3720	0,2246	0,8374	22,2247
8	BYAN	2017	-0,9812	0,3243	0,0146	1,6239	25,4689
8	BYAN	2018	0,5511	0,5319	1,2009	0,7803	20,6054
8	BYAN	2019	-0,5533	0,4068	0,8613	0,8944	21,2055
8	BYAN	2020	0,4707	0,5932	1,0888	3,2501	20,9686
8	BYAN	2021	0,7592	0,2345	1,1720	5,2992	21,6127
8	BYAN	2022	0,8180	0,4943	1,1922	0,7745	22,0958
9	DEWA	2017	-0,4964	0,7866	1,7713	0,9730	25,6437
9	DEWA	2018	-0,0736	0,7437	2,0143	0,7951	25,6437
9	DEWA	2019	0,4711	0,6745	0,7667	1,0116	26,8314
9	DEWA	2020	-0,5634	0,5108	0,5506	1,1153	27,0343
9	DEWA	2021	-0,3372	0,5193	0,5727	0,8150	27,0574
9	DEWA	2022	0,5312	0,5363	0,7424	0,7121	27,0295
10	DOID	2017	0,8593	0,8126	0,8086	0,0016	20,6673
10	DOID	2018	0,6181	0,7791	0,7537	0,0016	20,8922
10	DOID	2019	-0,7292	0,7626	0,7461	0,0018	20,8904
10	DOID	2020	0,1443	0,7294	0,6175	0,0017	20,6974
10	DOID	2021	0,1971	0,8376	0,5566	0,0014	21,2155
10	DOID	2022	0,0208	0,8369	0,9889	0,0016	21,1750
11	DSSA	2017	0,0644	0,4689	0,4829	1,6618	28,6380
11	DSSA	2018	-0,0508	0,5532	0,5223	1,2190	28,8509
11	DSSA	2019	-0,4066	0,5595	0,4481	1,2965	28,9445
11	DSSA	2020	0,0871	0,4521	0,5197	1,5527	28,6958
11	DSSA	2021	-0,1336	0,1000	0,1000	1,0000	27,7487
11	DSSA	2022	0,6667	0,1000	0,1000	1,0000	27,7487
12	ELSA	2017	-0,5729	0,4678	1,2914	1,3537	22,0727
12	ELSA	2018	0,0519	0,4137	1,1628	1,4920	22,4633
12	ELSA	2019	0,8062	0,4744	1,2322	1,4768	22,6409
12	ELSA	2020	-0,0288	0,5054	1,0217	1,5775	22,7465

12	ELSA	2021	-0,5630	0,1505	0,0892	1,7362	22,7022
12	ELSA	2022	0,8195	0,5340	0,1033	2,0883	22,9021
13	ENRG	2017	-0,7271	0,9293	0,3900	0,6996	27,4969
13	ENRG	2018	0,2599	0,8827	0,3739	0,3356	27,3183
13	ENRG	2019	0,6847	0,8438	0,4921	0,3511	27,2444
13	ENRG	2020	0,9682	0,7488	0,3846	0,3648	27,4622
13	ENRG	2021	0,3890	0,5779	0,3818	0,5551	27,6927
13	ENRG	2022	0,6804	0,5689	0,3784	0,5331	27,8086
14	FIRE	2017	-0,9998	0,5092	0,3868	0,5546	26,8489
14	FIRE	2018	0,0735	0,4063	1,3670	0,7571	27,0746
14	FIRE	2019	-0,1856	0,3747	2,2488	1,3036	27,0208
14	FIRE	2020	0,3104	0,3015	2,1156	2,2555	26,9484
14	FIRE	2021	0,1291	0,3100	1,7114	1,3917	26,9207
14	FIRE	2022	-0,0571	0,4124	0,6867	0,4875	26,6213
15	GEMS	2017	-0,1102	0,5051	1,2862	1,6823	27,1042
15	GEMS	2018	-0,1628	0,5495	1,4907	1,3197	27,2758
15	GEMS	2019	-0,0376	0,5411	1,4187	1,3229	27,3834
15	GEMS	2020	-0,0094	0,5706	1,3044	1,2336	27,4249
15	GEMS	2021	-0,0191	0,6184	1,9130	1,0210	27,4435
15	GEMS	2022	0,0294	0,5056	2,5861	1,5305	27,7524
16	HRUM	2017	0,4678	0,1384	0,7087	0,5687	26,8533
16	HRUM	2018	-0,2788	0,1384	0,7329	0,4560	26,8533
16	HRUM	2019	-0,4995	0,1061	0,5558	0,9222	26,8258
16	HRUM	2020	0,5054	0,0880	0,2939	1,1647	26,9353
16	HRUM	2021	0,5949	0,9671	0,1124	3,0730	27,4971
16	HRUM	2022	0,2070	0,2241	0,7073	2,3006	27,8769
17	IATA	2017	-0,3845	0,4328	0,2071	0,4358	25,0768
17	IATA	2018	0,0711	0,4389	0,2963	0,4244	24,9493
17	IATA	2019	-0,3138	0,4141	0,2436	0,2459	24,8358
17	IATA	2020	0,2893	0,7221	0,1433	0,2119	24,7102
17	IATA	2021	-0,9594	0,7340	0,7917	0,5061	25,3279
17	IATA	2022	0,2972	0,5820	1,0653	0,3205	25,9178
18	INDY	2017	-2,1670	0,6933	0,3022	2,0528	28,9218
18	INDY	2018	-0,1954	0,6929	0,8073	2,1775	28,9312
18	INDY	2019	-0,4899	0,7108	0,7695	2,0121	28,9164
18	INDY	2020	-0,6125	0,7518	0,5946	1,9699	28,8820
18	INDY	2021	-0,3116	0,7606	0,8314	0,9282	28,9370
18	INDY	2022	-0,1933	0,6271	1,2062	0,8887	28,9103
19	ITMG	2017	0,8479	0,2948	1,2435	2,4335	21,0298
19	ITMG	2018	-0,8976	0,3278	1,3916	1,9658	21,0898

19	ITMG	2019	-0,9511	0,2685	1,4190	2,0121	20,9131
19	ITMG	2020	-0,7010	0,2696	1,0231	1,7595	20,8705
19	ITMG	2021	0,2567	0,2789	1,2464	2,7088	21,2338
19	ITMG	2022	-0,7477	0,2613	1,3773	3,2591	21,6941
20	KKGI	2017	0,4188	0,1469	0,7973	3,5405	25,3777
20	KKGI	2018	0,0000	0,2606	0,4856	1,4782	25,4877
20	KKGI	2019	0,1469	0,2609	0,9090	2,1736	25,5624
20	KKGI	2020	0,2111	0,2248	0,6645	3,0510	25,4117
20	KKGI	2021	0,2322	0,2516	0,9998	2,4188	25,6074
20	KKGI	2022	0,6978	0,2776	1,4982	2,5837	25,8602
21	KOPI	2017	-0,3327	0,0728	0,1754	0,1527	31,5747
21	KOPI	2018	-1,6352	0,0736	0,2319	1,6580	31,5923
21	KOPI	2019	-0,7020	0,7758	0,2294	2,4018	29,4224
21	KOPI	2020	-0,2894	0,7944	0,1853	1,4728	29,4061
21	KOPI	2021	-2,8387	0,7837	0,2203	1,6911	29,3687
21	KOPI	2022	0,5770	0,7479	0,3336	1,2698	29,5672
22	MBAP	2017	1578,8922	0,2393	1,5744	0,3163	18,8955
22	MBAP	2018	857,0217	0,2843	1,4589	0,2638	18,9717
22	MBAP	2019	700,3927	0,2435	1,3549	3,6036	19,0757
22	MBAP	2020	777,3901	0,2404	1,1057	3,7440	19,0194
22	MBAP	2021	999,0000	0,2240	1,2022	3,9777	19,3674
22	MBAP	2022	652,1055	0,2725	2,1764	5,3579	19,1460
23	MBSS	2017	-0,6337	0,2175	0,2851	6,0133	19,2966
23	MBSS	2018	0,5352	0,2850	0,3145	4,2954	19,2949
23	MBSS	2019	0,0796	0,2120	0,3568	3,7120	19,2006
23	MBSS	2020	-0,1718	0,1953	0,2816	2,1086	19,0878
23	MBSS	2021	-2,3450	0,0480	0,4132	7,4195	18,9953
23	MBSS	2022	0,2703	0,1179	0,4188	7,0552	19,1673
24	MEDC	2017	-0,8379	0,1805	1,2166	4,0462	25,7972
24	MEDC	2018	0,6564	0,4549	0,5649	1,2066	25,7155
24	MEDC	2019	-2,3354	0,4178	1,2633	1,3080	25,7258
24	MEDC	2020	0,3565	0,5288	1,0691	1,2746	25,9458
24	MEDC	2021	-0,3667	0,3560	1,3542	1,5726	25,6590
24	MEDC	2022	0,1872	0,6200	0,7151	1,4246	26,2746
25	PTRO	2017	0,5191	0,5843	0,6902	1,7201	19,9341
25	PTRO	2018	0,9489	0,6560	0,8383	1,6919	20,1355
25	PTRO	2019	0,3522	0,6143	0,8646	1,5140	20,1273
25	PTRO	2020	0,0375	0,5631	0,6432	1,6375	20,0878
25	PTRO	2021	0,1986	0,8413	1,7935	1,3849	19,2614
25	PTRO	2022	0,0568	0,9029	1,7796	1,2061	19,4052

26	RAJA	2017	0,7852	0,2011	0,9893	2,2843	25,7372
26	RAJA	2018	-0,0986	0,3106	0,6180	3,7496	25,9761
26	RAJA	2019	-0,4903	0,3200	0,6769	3,0102	25,9187
26	RAJA	2020	-0,6018	0,2604	0,5927	2,8204	25,8391
26	RAJA	2021	0,3461	0,4905	0,3996	3,2957	26,2270
26	RAJA	2022	0,7191	0,4893	0,4863	2,4431	26,2859
27	RUIS	2017	-0,1975	0,6036	1,1728	1,0045	27,5895
27	RUIS	2018	0,2931	0,5901	1,3107	1,1076	27,6213
27	RUIS	2019	0,2229	0,6540	1,2757	1,0344	27,8553
27	RUIS	2020	-0,1676	0,6607	1,2016	1,0731	27,9275
27	RUIS	2021	-0,3407	0,6243	1,2690	1,1473	27,8909
27	RUIS	2022	0,1075	0,5868	1,3460	1,2600	27,8681
28	SHIP	2017	0,2941	0,6096	0,2600	0,1457	25,9199
28	SHIP	2018	0,2581	0,5835	0,2883	0,0349	26,1786
28	SHIP	2019	0,3576	0,5233	0,3779	0,8826	26,2032
28	SHIP	2020	0,0470	0,5420	0,2910	0,9504	26,4088
28	SHIP	2021	0,0426	0,5365	0,3116	0,9284	26,5085
28	SHIP	2022	0,2805	0,5460	0,3550	0,9657	26,6616
29	SMRU	2017	0,0177	0,4957	0,3642	1,1069	28,3394
29	SMRU	2018	-0,0960	0,4979	0,4457	2,3234	28,2773
29	SMRU	2019	-0,3665	0,5382	0,4173	1,1415	28,1472
29	SMRU	2020	0,7198	0,6530	0,3821	0,4740	27,8846
29	SMRU	2021	-0,2654	0,7941	0,5264	0,2328	27,6601
29	SMRU	2022	-0,2355	0,7915	0,5312	0,1896	27,5649
30	SOCI	2017	-0,0284	0,4833	0,0032	1,1161	26,1552
30	SOCI	2018	0,2429	0,4977	0,0038	1,1093	26,1839
30	SOCI	2019	-0,1207	0,5489	0,0030	1,0892	26,2911
30	SOCI	2020	-0,5434	0,5804	0,4614	1,0777	26,3641
30	SOCI	2021	-0,0090	0,0581	0,4548	1,0784	26,3691
30	SOCI	2022	0,1398	0,5824	0,5082	1,0771	26,3704
31	TOBA	2017	0,0000	0,4982	0,8920	1,5256	26,5764
31	TOBA	2018	0,6459	0,5704	0,8736	1,2241	26,9416
31	TOBA	2019	-0,3575	0,5838	0,8281	0,9196	27,1763
31	TOBA	2020	-0,1815	0,6231	0,4300	0,7320	27,3721
31	TOBA	2021	0,8324	0,5907	0,5392	1,7405	27,4780
31	TOBA	2022	0,4310	0,5303	0,7074	1,9808	27,5244
32	TPMA	2017	0,3923	0,3892	0,3273	0,6133	25,4701
32	TPMA	2018	0,5522	0,3208	0,3925	0,7602	25,4398
32	TPMA	2019	0,8818	0,2910	0,4258	0,8645	25,4418
32	TPMA	2020	-0,4547	0,2569	0,3816	1,1235	25,3696

32	TPMA	2021	-0,4980	0,2236	0,0399	0,8241	25,3210
32	TPMA	2022	0,0851	0,1728	0,1331	1,6607	25,3997
33	WINS	2017	-0,4474	0,0025	0,4482	0,8165	25,6445
33	WINS	2018	-0,0975	0,0026	0,6042	1,0000	25,3663
33	WINS	2019	-1,4671	0,3734	0,2264	0,5887	26,2357
33	WINS	2020	-0,1134	0,3627	0,1969	0,8066	26,1183
33	WINS	2021	0,0051	0,2148	0,2155	2,2089	26,0018
33	WINS	2022	0,0733	0,1786	0,3220	2,5600	25,9674

Lampiran 3

Hasil Output Analisis Deskriptif Statistik

	PL	DAR	TATO	CR	FIRM SIZE
Mean	-0.040859	0.468270	0.683887	1.482265	25.13439
Median	0.019254	0.491267	0.524269	1.206561	25.98894
Maximum	1.186519	0.967073	2.586129	7.419542	31.59229
Minimum	-2.838697	0.002468	0.001259	0.001422	18.89554
Std. Dev.	0.625318	0.223782	0.524278	1.223650	2.904047
Skewness	-1.330951	0.013999	0.977856	1.966606	-0.611955
Kurtosis	6.384796	2.302484	3.529793	8.289195	2.495935
Jarque-Bera Probability	152.9761 0.000000	4.020328 0.133967	33.87029 0.000000	358.4274 0.000000	14.45429 0.000727
Sum	-8.090026	92.71747	135.4095	293.4884	4976.610
Sum Sq. Dev.	77.03153	9.865417	54.14879	294.9720	1661.398
Observations	198	198	198	198	198

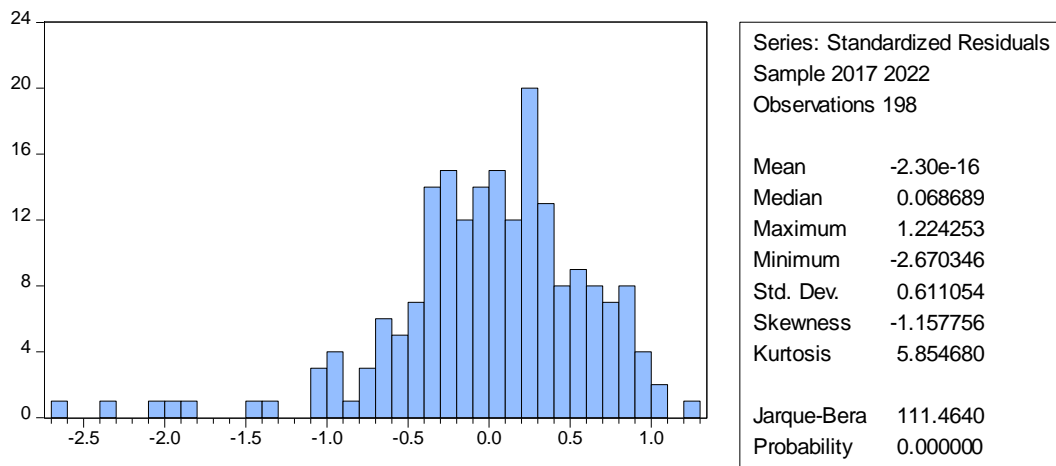
Lampiran 4

Hasil Output Analisis Korelasi

Correlation t-Statistic Probability	PL	DAR	TATO	CR	FIRM SIZE
PL	1.000000 ----- -----				
DAR	0.084796 1.191440 0.2349	1.000000 ----- -----			
TATO	0.069082 0.969458 0.3335	0.040448 0.566742 0.5715	1.000000 ----- -----		
CR	-0.143130 -2.024670 0.0443	-0.296517 -4.346720 0.0000	0.110772 1.560412 0.1203	1.000000 ----- -----	
FIRM SIZE	-0.091166 -1.281659 0.2015	0.144707 2.047445 0.0419	-0.213140 -3.054135 0.0026	-0.278595 -4.061109 0.0001	1.000000 ----- -----

Lampiran 5

Hasil Output Uji Normalitas



Lampiran 6

Hasil Output Uji Multikolinieritas

	PL	DAR	TATO	CR	FIRM SIZE
PL	1	0.08479632106 164971	0.06908159498 958862	-0.1431302 650947738	-0.09116582 994357326
DAR	0.08479632106 164971	1	0.04044844862 838075	-0.2965169 904996475	0.14470674644 81216
TATO	0.06908159498 958862	0.04044844862 838075	1	0.11077204416 77095	-0.213139 7584437435
CR	-0.14313026 50947738	-0.29651699 04996475	0.11077204416 77095	1	-0.27859464 0814315
FIRM SIZE	-0.0911658 2994357326	0.1447067 464481216	-0.21313975 84437435	-0.2785946 40814315	1

Lampiran 7

Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.100643	Prob. F(14,183)	0.3598
Obs*R-squared	15.37724	Prob. Chi-Square(14)	0.3529
Scaled explained SS	35.46444	Prob. Chi-Square(14)	0.0013

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/17/23 Time: 11:06

Sample: 1 198

Included observations: 198

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.822678	6.071263	0.464924	0.6425
DAR^2	0.667531	1.158998	0.575955	0.5654
DAR*TATO	-0.327873	0.690521	-0.474819	0.6355
DAR*CR	-0.120604	0.283056	-0.426079	0.6706
DAR*FIRM SIZE	0.137097	0.104024	1.317931	0.1892
DAR	-3.758116	3.078896	-1.220605	0.2238
TATO^2	0.094083	0.181427	0.518574	0.6047
TATO*CR	-0.109415	0.127743	-0.856527	0.3928
TATO*FIRM SIZE	-0.057479	0.047583	-1.207966	0.2286
TATO	1.450779	1.348677	1.075705	0.2835
CR^2	0.029883	0.033775	0.884758	0.3774
CR*FIRM SIZE	0.018879	0.024213	0.779678	0.4366
CR	-0.403274	0.692103	-0.582679	0.5608
FIRM SIZE^2	0.003218	0.008272	0.389020	0.6977
FIRM SIZE	-0.180937	0.441321	-0.409990	0.6823
R-squared	0.077663	Mean dependent var		0.371501
Adjusted R-squared	0.007101	S.D. dependent var		0.820615
S.E. of regression	0.817696	Akaike info criterion		2.508083
Sum squared resid	122.3588	Schwarz criterion		2.757194
Log likelihood	-233.3002	Hannan-Quinn criter.		2.608915
F-statistic	1.100643	Durbin-Watson stat		2.133169
Prob(F-statistic)	0.359758			

Lampiran 8

Hasil Output Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.272814	Prob. F(2,191)	0.2824
Obs*R-squared	2.604215	Prob. Chi-Square(2)	0.2720

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/17/23 Time: 11:04

Sample: 1 198

Included observations: 198

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006410	0.444262	0.014428	0.9885
DAR	-0.006198	0.207047	-0.029936	0.9761
TATO	0.006783	0.086559	0.078359	0.9376
CR	-0.002850	0.039476	-0.072183	0.9425
FIRM SIZE	-0.000159	0.016102	-0.009856	0.9921
RESID(-1)	-0.105216	0.072797	-1.445334	0.1500
RESID(-2)	0.036316	0.073455	0.494395	0.6216
R-squared	0.013153	Mean dependent var		-1.12E-16
Adjusted R-squared	-0.017848	S.D. dependent var		0.611054
S.E. of regression	0.616483	Akaike info criterion		1.905140
Sum squared resid	72.58972	Schwarz criterion		2.021392
Log likelihood	-181.6089	Hannan-Quinn criter.		1.952195
F-statistic	0.424271	Durbin-Watson stat		1.989908
Prob(F-statistic)	0.862243			

Lampiran 9

Hasil Output Uji CEM

Dependent Variable: PL

Method: Panel Least Squares

Date: 12/17/23 Time: 10:45

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 198

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.701706	0.444300	1.579349	0.1159
DAR	0.142384	0.207160	0.687316	0.4927
TATO	0.068528	0.086365	0.793474	0.4285
CR	-0.087773	0.038984	-2.251489	0.0255
FIRM SIZE	-0.028885	0.016123	-1.791489	0.0748
R-squared	0.045103	Mean dependent var		-0.040859
Adjusted R-squared	0.025312	S.D. dependent var		0.625318
S.E. of regression	0.617353	Akaike info criterion		1.898178
Sum squared resid	73.55719	Schwarz criterion		1.981215
Log likelihood	-182.9196	Hannan-Quinn criter.		1.931789
F-statistic	2.279006	Durbin-Watson stat		2.105192
Prob(F-statistic)	0.062282			

Lampiran 10

Hasil Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.159598	(32,161)	0.2712
Cross-section Chi-square	41.065916	32	0.1308

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PL

Method: Panel Least Squares

Date: 12/17/23 Time: 10:47

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 198

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.701706	0.444300	1.579349	0.1159
DAR	0.142384	0.207160	0.687316	0.4927
TATO	0.068528	0.086365	0.793474	0.4285
CR	-0.087773	0.038984	-2.251489	0.0255
FIRM SIZE	-0.028885	0.016123	-1.791489	0.0748
R-squared	0.045103	Mean dependent var		-0.040859
Adjusted R-squared	0.025312	S.D. dependent var		0.625318
S.E. of regression	0.617353	Akaike info criterion		1.898178
Sum squared resid	73.55719	Schwarz criterion		1.981215
Log likelihood	-182.9196	Hannan-Quinn criter.		1.931789
F-statistic	2.279006	Durbin-Watson stat		2.105192
Prob(F-statistic)	0.062282			

Lampiran11

Hasil Output Uji REM

Dependent Variable: PL

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/17/23 Time: 10:46

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 198

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.677343	0.488578	1.386357	0.1672
DAR	0.146314	0.216903	0.674559	0.5008
TATO	0.078419	0.092302	0.849590	0.3966
CR	-0.086338	0.040598	-2.126644	0.0347
FIRM SIZE	-0.028342	0.017896	-1.583691	0.1149
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.133081	0.0455
Idiosyncratic random			0.609344	0.9545
Weighted Statistics				
R-squared	0.040299	Mean dependent var		-0.036027
Adjusted R-squared	0.020409	S.D. dependent var		0.610840
S.E. of regression	0.604575	Sum squared resid		70.54349
F-statistic	2.026062	Durbin-Watson stat		2.196054
Prob(F-statistic)	0.092328			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.045026	Mean dependent var		-0.040859
Sum squared resid	73.56311	Durbin-Watson stat		2.105910

Lampiran 12

Hasil Output Uji FEM

Dependent Variable: PL

Method: Panel Least Squares

Date: 12/17/23 Time: 10:46

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 198

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018146	2.697070	0.006728	0.9946
DAR	0.160342	0.311157	0.515308	0.6070
TATO	0.185491	0.148210	1.251542	0.2126
CR	-0.078778	0.055149	-1.428453	0.1551
FIRM SIZE	-0.005736	0.105576	-0.054331	0.9567
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.223963	Mean dependent var		-0.040859
Adjusted R-squared	0.050439	S.D. dependent var		0.625318
S.E. of regression	0.609344	Akaike info criterion		2.014007
Sum squared resid	59.77931	Schwarz criterion		2.628481
Log likelihood	-162.3867	Hannan-Quinn criter.		2.262726
F-statistic	1.290677	Durbin-Watson stat		2.606026
Prob(F-statistic)	0.145285			